

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Metodologi yang dimaksud dalam hal ini menyangkut atau berkaitan dengan proses, prinsip, prosedur dan pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data dan analisis serta keabsahan data hasil penelitian. Adapun hal yang disajikan berhubungan dengan pendekatan, desain, metode, teknis analisis data

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pengelolaan kelas yang inklusif di sekolah dasar ini dilakukan guna mendapat gambaran berbagai aspek penting dalam hal pemahaman guru dan pelaksanaan baik menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kelas di mana di kelas reguler tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus. Untuk mencapai hal-hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh deskripsi fenomena yang lebih lengkap. Selain itu peneliti hendak mengetahui pemahaman dan tindakan/perilaku guru dalam pengelolaan kelas di kelas reguler dengan anak berkebutuhan khusus di dalamnya. Dengan

pendekatan kualitatif maka peneliti dapat menggali data tentang pemahaman guru dan tindakan guru dalam mengelola kelas.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena, menurut Van Maanen dalam Tarsidi (2002) bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai macam teknik interpretasi yang berupaya mendeskripsikan, mengungkap, menerjemahkan dan menafsirkan fenomena sosial tertentu yang terjadi secara alami dari segi maknanya bukan frekuensinya. Sedangkan Patton dalam Tarsidi D. (2002) mendeskripsikan pendekatan kualitatif sebagai penyelidikan ilmiah yang menggunakan pendekatan pemahaman, didasarkan atas pemikiran kritis mengenai fenomena sosial tanpa bergantung pada abstrak simbol-simbol numerik.

Lexy J. Moleong (2004:3) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut: *Pertama*, Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data. *Kedua*, Mengimplikasikan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka. *Ketiga*, Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil. *Keempat*, Melalui analisis peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati. *Kelima* Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan lain penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena pendekatan kualitatif lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Proses penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran.

B. Strategi atau Desain Penelitian

Untuk memahami fenomena sosial yang berupa masalah pengelolaan kelas reguler yang beranggotakan anak berkebutuhan khusus dalam perspektif menuju setting pendidikan inklusif ini peneliti menggunakan strategi atau desain penelitian ini studi kasus.

Menggunakan strategi atau desain studi kasus dalam penelitian ini karena studi kasus cenderung lebih terbuka untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang kelompok yang diteliti. Selain itu ini menggunakan bagaimana (how) sebagai pertanyaan utama, kemudian pertanyaan ini terjadi di masa sekarang atau temporer dan peneliti hanya sedikit memiliki peluang mengontrol peristiwa (Yin:2003).

Kasus dalam penelitian ini adalah kelas yaitu kelas A dan kelas B di sekolah yang sama di kota Bandung diaman dikelas tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya anak penyandang cacat. Pemilihan kasus pada penelitian ini lebih didasarkan pada pertimbangan bahwa (a) kelas reguler berada di sekolah uji coba pelaksanaan pendidikan inklusif, (b) di kelas tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya anak penyandang cacat, (c) subyek penelitian atau informan peneliti adalah guru yang telah banyak mendapatkan pelatihan dan pendidikan atau penataran dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan inklusif.

C. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah dua orang guru di SD A di Kota Bandung yang merupakan guru kelas di mana kelasnya beranggotakan anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang cacat . Informan tambahan ini adalah , Kepala sekolah, Siswa kelas reguler, Siswa berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang cacat. Berikut gambaran informan sebagai berikut :



Informan I

Nama Informan : CH
Usia : 36 Th
Jenis kelamin : Laki-laki
Latar belakang pendidikan : D 2 PGSD IKIP Bandung
Pengalaman Mengajar : 5 Th dan 2 Th mengajar ABK

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain:

- a) Lokakarya Implementasi Pendidikan Inklusif tahun 2003 di Lembang Bandung.
- b) Pelatihan implementasi pendidikan inklusif Guru SLB dan Guru SD yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, UNESCO tahun 2003 di SLB Citeureup Bandung.
- c) Pelatihan implementasi pendidikan inklusif bagi kepala sekolah Guru dan Dewan komite sekolah se-Jawa Barat yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, UNESCO tahun 2003 di Bandung.
- d) Seminar Pendidikan Inklusif tentang Peranan guru dan orang tua dalam mengajar anak autis tahun 2004 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung bekerjasama dengan pembicara dari Inggris diselenggarakan di Bandung.
- e) Seminar Pendidikan Inklusif di UPI Bandung tahun 2004 tentang Implementasi Pendidikan Inklusif.

Informan II

Nama Informan : PN

Usia : 44 Th

Jenis kelamin : Perempuan

Latar belakang pendidikan : D 2 PGSD IKIP Bandung

Pengalaman Mengajar : 22 Th
12 Th di kelas 1
2 Th mengajar ABK

Pelatihan yang pernah diikuti antara lain:

- a) Lokakarya Implementasi Pendidikan Inklusif tahun 2003 di Lembang Bandung.
- b) Pelatihan implementasi pendidikan inklusif Guru SLB dan Guru SD yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, UNESCO tahun 2003 di SLB Citeureup Bandung.

D. Metode Penelitian**a. Metode Utama**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Metode wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman guru tentang aspek pengelolaan kelas, anak berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya anak penyandang cacat serta aspek teknis

pengelolaan kelas dalam setting kelas reguler dengan beranggotakan anak berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya anak penyandang cacat.

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Maksud dari wawancara semi struktur adalah wawancara yang didasari oleh pedoman yang telah dibuat. Walaupun demikian pedoman yang dibuat dalam wawancara ini hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang isi materi yang diberikan saat wawancara. Artinya peneliti mempunyai kewenangan untuk mengembangkan pertanyaan walaupun pertanyaan tersebut tidak terdapat dalam pedoman wawancara. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih memahami jawaban yang diberikan oleh informan.

Untuk mengatasi keterbatasan peneliti dalam mengingat segala informasi yang diberikan oleh informan dan keterbatasan waktu untuk mencatat ketika dilaksanakannya wawancara tersebut, maka dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan alat bantu rekam (tape recorder) sebagai alat bantu dalam pelaksanaan wawancara. Namun demikian peneliti menginformasikan dan meminta izin terlebih dahulu dalam penggunaan alat bantu ini kepada informan.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terjadwal, terjadwal dalam arti waktu pelaksanaan disusun berdasarkan kesepatan dengan informan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dalam waktu maksimal

90 menit. Lamanya waktu wawancara ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan informan terlebih dahulu. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat garis besar pertanyaan dalam catatan kecil.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara sederhana dalam situasi yang alamiah dengan harapan informan bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan bahasa yang biasa gunakan sehingga mereka tidak merasa sedang diwawancarai. Peneliti meyakini bahwa dengan menciptakan situasi yang alamiah maka informan dapat memberikan informasi yang lebih mendetail.

Tempat pelaksanaan wawancara dilakukan oleh peneliti di sekolah. Penentuan wawancara juga didiskusikan dahulu dengan informan sebelumnya. Pelaksanaan wawancara dilakukan ketika informan berada pada waktu yang senggang sesuai dengan waktu yang tersedia dan tidak mengganggu tugas utama informan. Pelaksanaan wawancara ini juga didiskusikan terlebih dahulu dengan informan.

b. Metode tambahan

Selain menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data ini peneliti juga menggunakan metode tambahan yaitu metode observasi. Dengan observasi diperoleh deskripsi fenomena yang lebih

lengkap dan memberikan sumber data tambahan untuk membuktikan informasi yang diperoleh metode lain.

Metode observasi digunakan dalam mengungkap data tentang pelaksanaan pengelolaan kelas serta tindakan-tindakan yang dilakukan guru ketika melakukan proses pengelolaan kelas. Metode Observasi digunakan saat mengamati atas pengalaman secara langsung pada saat pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh informan. Dengan melihat dan mengamati sendiri pada saat observasi peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.

Pelaksanaan observasi ini dilakukan setelah sebelumnya ada kesepakatan dengan informan baik menyangkut waktu maupun tempatnya. Kegiatan saat observasi peneliti melihat perilaku dan tindakan yang dilakukan guru dalam setting lingkungan kelas ketika melaksanakan pengelolaan kelas. Selain itu juga mengamati bagaimana informan melakukan pengelolaan kelas mulai dari perencanaan, kegiatan awal, kegiatan proses pengelolaan kelas sampai bagian evaluasi yang dilakukan oleh informan.

Selain terhadap aktivitas dan tindakan guru, dalam proses pengelolaan kelas observasi juga dilakukan terhadap atmosfer kelas dan sikap atau respon siswa lainnya dalam proses pembelajaran.

Berikut informan dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

TABEL 2
DAFTAR INFORMAN DAN METODE YANG DIGUNAKAN

No.	Informan	Metode yang digunakan	
		Metode Utama Wawancara	Metode Tambahan Observasi
1.	2 orang Guru	V	V
2.	1 orang Kepsek	V	-
3.	Siswa	V	V

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara sedangkan instrumen tambahan adalah panduan observasi.

Adapun langkah penyusunan instrumen antara lain :

a. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam hal ini adalah gambaran garis besar dari materi yang digunakan dalam pedoman wawancara dan observasi. Dalam penyusunan kisi-kisi materi merupakan jabaran dari pertanyaan penelitian yang diungkap dalam penelitian ini.

Berikut kisi-kisi instrumen wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

SUB PERTANYAAN PENELITIAN	MATERI	SUB MATERI
1. Pemahaman Guru	1. Pendidikan inklusif	1. Informasi tentang pendidikan inklusif 2. Konsep pendidikan inklusif 3. Tujuan pendidikan inklusif 4. Implementasi masalah dan tantangan pendidikan inklusif 5. Hal yang harus dilakukan guru dalam pendidikan inklusif
	2. Anak berkebutuhan Khusus	1. Pemahaman tentang anak 2. Pengalaman menarik tentang anak 3. Pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus dan penyandang cacat 4. Implikasi keberadaan ABK dan penyandang cacat di kelas reguler
	3. Pengelolaan kelas a. Pengelolaan kelas Secara umum b. Pengelolaan kelas dalam Setting Pendidikan inklusif	1. Makna pengelolaan kelas 2. Tujuan pengelolaan kelas 3. Ruang lingkup 4. Aspek-aspek penting dalam pengelolaan kelas 5. Pengelolaan kelas dengan hasil belajar

SUB PERTANYAAN PENELITIAN	MATERI	SUB MATERI
2. Perencanaan Pengelolaan Kelas	1. Persiapan perencanaan	1. Waktu 2. Tempat 3. Aspek penting dalam perencanaan 4. Ruang lingkup perencanaan 5. Strategi
	2. Pengadministrasian	1. Makna 2. Fungsi dan tujuan 3. Aspek penting dalam pengadministrasian
	3. Perencanaan Sarana /prasarana	1. Pertimbangan penggunaan 2. Hal-hal yang disiapkan 3. Cara mempersiapkan sarana
	4. Strategi dan pendekatan dalam perencanaan	1. Makna 2. Fungsi dan tujuan 3. Aspek penting dalam strategi, pendekatan 4. Dasar pertimbangan
3. Pelaksanaan Pengelolaan kelas	1. Kegiatan awal	1. Proses Persiapan 2. Strategi yang digunakan 3. Tindakan yang dilakukan guru 5. Cara memulai pembelajaran 6. Hal-hal yang dilakukan
	2. Kegiatan dalam proses pengelolaan kelas	1. Proses pengelolaan kelas 2. Proses pembelajaran 3. Proses dalam pengaturan penataan lingkungan kelas 4. Pengelolaan siswa 5. Hubungan interaksi dan komunikasi 6. Respon siswa
	3. Kegiatan Evaluasi	1. Strategi yang digunakan 2. Tindakan yang dilakukan guru 3. Cara dalam mengahiri pembelajaran 4. Evaluasi yang dilakukan



Tabel 4
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI
PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR
REGULER

ASPEK YANG DI OBSERVASI	CATATAN HASIL OBSERVASI
A. Pelaksanaan pengelolaan kelas sebelum kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kegiatan guru: ◆ Kegiatan siswa secara umum ◆ Kegiatan anak berkebutuhan khusus
B. Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam kegiatan awal pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kegiatan guru ◆ Kegiatan siswa secara umum ◆ Kegiatan anak berkebutuhan khusus
C. Pelaksanaan dan Proses pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kegiatan guru <ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode ▪ Strategi dan Pendekatan ▪ Materi pembelajaran ▪ Bahan pembelajaran ▪ Atmosfir kelas ▪ Penggunaan media ▪ Sarana pembelajaran ▪ Penataan tempat duduk ▪ Penataan lingkungan perabotan kelas ▪ Respon siswa ▪ Kerjasama dengan GPK ◆ Kegiatan siswa secara umum ◆ Kegiatan anak berkebutuhan khusus
D. Respon siswa	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Strategi guru ◆ Interaksi/komunikasi guru dengan siswa ◆ Interaksi/komunikasi siswa dengan siswa
E. Kegiatan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Strategi guru dalam evaluasi ◆ Jenis evaluasi yang digunakan ◆ Pelaksanaan evaluasi

b. Pembuatan instrumen

Pembuatan instrumen terdiri dari dua bagian yaitu: pedoman wawancara (terlampir) dan pedoman observasi.

c. Pertimbangan personil yang berpengalaman dalam hal pengelolaan kelas.

d. Pengujian kebaikan instrumen.

Pengujian dalam hal ini dimaksudkan adalah untuk uji coba mengenai isi/materi ketepatan bahasa, teknik wawancara dan juga alat dukung yang digunakan yaitu tape recorder.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Hal ini karena studi kasus sebagai desain penelitian menggunakan dua kasus.

Analisis data penelitian yang akan dilakukan setelah langkah berikut :

- a. Melakukan wawancara
- b. Menulis hasil wawancara melalui catatan dan rekaman tape recorder.
- c. Mentranskrip hasil wawancara sesegera mungkin.
- d. Membaca serta cek ulang hasil wawancara untuk dikoreksi baik diperbaik atau ditambah.
- e. Melakukan observasi dan pengamatan
- f. Menulis hasil observasi dan

- g. Melakukan wawancara tambahan dari data hasil observasi
- h. Menganalisis data dengan langkah sebagai berikut :

1. Menganalisa data dari tiap kasus

Menganalisa data tiap kasus bertujuan untuk dapat memperoleh jawaban dari tiap informan mengenai pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti dalam penelitian ini.

Adapun proses menganalisa tiap kasus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Menyusun, merinci, transkrip data dan validasi

Setelah peneliti mengadakan wawancara dengan informan, peneliti melakukan transkrip hasil wawancara tersebut. Proses perincian dan pentranskripan ini dilakukan peneliti dengan cara menuliskan kembali hasil wawancara. Hasil penulisan kembali kemudian ditunjukkan oleh peneliti kepada informan kasus. Penunjukkan hasil penulisan ini dilakukan agar informan dapat memeriksa kembali pernyataannya. Proses penunjukkan atau pemeriksaan kembali hasil wawancara ini adalah bagian dari upaya proses validasi hasil wawancara.

2) Membuat kategorisasi dari tiap kasus

Setelah proses penulisan kembali hasil wawancara dan member check (proses validasi) selesai dilakukan, langkah

selanjutnya mengelompokkan jawaban informan kasus ke dalam beberapa kelompok. Pengelompokkan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menggugting jawaban kasus kemudian dikelompokkan menjadi satu kelompok. Pengelompokan ini dilakukan dengan cara mencari jawaban informan yang mempunyai makna yang sama. Kelompok dari jawaban informan tersebut yang dimaksudkan oleh peneliti sebagai kategori. Kelompok jawaban yang terkumpul kemudian dimaknai. Makna tersebut yang kemudian menjadi kategori. Makna dari kategori tersebut kemudian membangun nama dari kategori .

3). *Menganalisa data dari tiap kategori*

Makna dari tiap katagori kemudian dikelompokkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibangun oleh peneliti. Proses pelaksanaan dari pengelompokan kategori ke dalam kelompok berdasarkan pertanyaan penelitian adalah dengan cara membaca makna dari tiap kategori.

2. *Mengadakan analisa lintas tiap kasus*

Analisa lintas kasus dilakukan oleh peneliti dengan cara mempertemukan kelompok kategori berdasarkan pertanyaan penelitian pada tiap kasus. Selanjutnya peneliti menganalisa tiap-

tiap kategori antar informan. Berdasarkan pertemuan kategori tersebut maka peneliti dapat melihat ada atau tidaknya variasi pernyataan kasus dalam menjawab pertanyaan penelitian. Bila ternyata terdapat perbedaan maka peneliti mencoba memahami alasan terjadinya variasi tersebut. Proses memahami variasi pernyataan dibangun dengan melihat kembali kategori-kategori lain yang mungkin dapat menjadi alasan.

3. *Melakukan analisa antara hasil analisa lintas kasus dengan perspektif teori, pendapat atau temuan terdahulu.*

Hasil analisa lintas kasus berupa aspek-aspek penting dari para kasus dalam menjawab pertanyaan penelitian kemudian di diskusikan dengan pernyataan hasil penelitian terdahulu.

Analisa ini maksudnya bukan untuk membandingkan, melainkan untuk mencoba memahami aspek-aspek penting dari tiap kasus. Tiap kasus mempunyai alasan-alasan dan pemikiran tertentu sehingga mereka dapat mengeluarkan pernyataan sehingga menjadi aspek penting dalam penelitian ini.

Proses selanjutnya melakukan diskusi dengan temuan atau pendapat terdahulu, maka terlihat apakah pendapat atau temuan terdahulu sesuai dengan kondisi situasi yang dialami para kasus pada saat penelitian berlangsung.

Dari hal-hal tersebut maka diperoleh temuan hasil penelitian dan selanjutnya merumuskan kesimpulan dan menyusun rekomendasi hasil penelitian. Berikut adalah gambaran desain penelitian.

DESAIN PENELITIAN DUA KASUS
 (Modifikasi dari Yin (2003))



